



Penguatan Ibadah Shalat Berbasis Partisipatif di Desa Gendro Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan Melalui Kolaborasi Pengabdian Masyarakat, Muslimat dan Fatayat

Mukarromah*

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah, Pasuruan, Indonesia

Email: mukarromah@uiidalwa.ac.id

*Correspondence

Article History:

Received: 1 March 2026

Revised: 14 May 2026

Accepted: 20 May 2026

Published: 6 June 2026

Keywords: Strengthening, Worship, Prayer, Participatory, Muslimat, Fatayat.

Kata Kunci: Penguatan, Ibadah, Shalat, Partisipatif, Muslimat, Fatayat.

Abstract: This study describes a participatory community service activity aimed at strengthening the understanding and practice of prayer in Gendro Village, Tukur District, Pasuruan Regency through collaboration between community service workers, Muslimat, and Fatayat. This activity was motivated by the still diverse levels of religious understanding of the community, including converts, so that a simple, applicable, and sustainable coaching approach was needed. The method used was Participatory Action Research (PAR) which actively involved the community in all stages of the activity, starting from observation, material presentation, prayer practice, question and answer, monitoring, to evaluation and reflection. The results of the activity showed a significant increase in the understanding of the pillars, readings, and movements of prayer, as well as increased skills in practicing worship in a more orderly and according to guidance. In addition, there was also a strengthening of spiritual awareness and motivation for worship in the community, reflected in increased participation in religious activities at the mosque and the Islamic study group. Collaboration with Muslimat and Fatayat has proven effective as a community-based da'wah agent that is able to reach the community in a closer and more humane manner. Overall, this activity has a positive impact in forming a society that is more religious, independent in worship, and has a culture of sustainable religious development.

Abstrak: Kajian ini menggambarkan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis partisipatif yang bertujuan memperkuat pemahaman dan praktik ibadah shalat di Desa Gendro, Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan melalui kolaborasi antara pengabdian masyarakat, Muslimat, dan Fatayat. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih beragamnya tingkat pemahaman keagamaan masyarakat, termasuk muallaf, sehingga diperlukan pendekatan pembinaan yang sederhana, aplikatif, dan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari observasi, pemaparan materi, praktik shalat, tanya jawab, monitoring, hingga evaluasi dan refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman rukun, bacaan, dan gerakan shalat, serta

meningkatnya keterampilan praktik ibadah secara lebih tertib dan sesuai tuntunan. Selain itu, terjadi pula penguatan kesadaran spiritual dan motivasi beribadah masyarakat yang tercermin dari meningkatnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan di masjid dan majelis taklim. Kolaborasi dengan Muslimat dan Fatayat terbukti efektif sebagai agen dakwah berbasis komunitas yang mampu menjangkau masyarakat secara lebih dekat dan humanis. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membentuk masyarakat yang lebih religius, mandiri dalam beribadah, serta memiliki budaya pembinaan keagamaan yang berkelanjutan.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk nyata dari implementasi nilai-nilai keilmuan yang berpadu dengan kepedulian sosial dan keagamaan. Di tengah dinamika kehidupan masyarakat pedesaan, masih ditemukan berbagai tantangan dalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, khususnya dalam hal ibadah shalat sebagai tiang agama.¹ Berangkat dari kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Gendro, Kecamatan Tutur, Kabupaten Pasuruan ini hadir sebagai upaya strategis untuk memberikan penguatan pemahaman dan praktik ibadah shalat secara lebih mendalam, sistematis, dan aplikatif.

Kegiatan ini terlaksana melalui kerja sama yang sinergis dengan ibu-ibu Muslimat dan Fatayat Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan yang memiliki peran penting sebagai penggerak dakwah di tingkat akar rumput. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat jaringan sosial keagamaan, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menjangkau masyarakat secara lebih luas dan intensif. Dengan pendekatan yang humanis dan partisipatif, kegiatan ini diharapkan mampu membangun kesadaran kolektif akan pentingnya shalat sebagai fondasi utama dalam kehidupan seorang Muslim.

Peserta kegiatan berasal dari berbagai dusun di Desa Gendro, yaitu Dusun Gerdu, Dusun Bangking, Dusun Krajan, Dusun Tuban, dan Dusun Dukutan. Keberagaman latar belakang peserta menjadi tantangan sekaligus peluang dalam pelaksanaan kegiatan ini. Sebagian masyarakat masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman dasar ajaran Islam, bahkan terdapat pula peserta yang merupakan muallaf yang baru mengenal Islam. Kondisi ini menuntut adanya metode pembelajaran yang sederhana, komunikatif, dan berorientasi pada praktik langsung agar materi dapat dipahami dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat.

Melalui kegiatan penguatan ibadah shalat ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memahami tata cara shalat secara benar, tetapi juga mampu menghayati makna spiritual

¹ Fiantika Armanda dkk., "Shalat sebagai Pilar Falsafah Islam : Pemahaman dan Praktik dilakukan pada waktu yang telah ditentukan . Seseorang yang melaksanakan shalat pada islam dan bagaimana praktik sholat yang konsisten dapat mempengaruhi integritas moral dan," *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora* 3, no. 2 (2025): 124–32.

yang terkandung di dalamnya. Pendekatan yang digunakan menekankan pada pembelajaran bertahap, mulai dari pengenalan bacaan, gerakan, hingga pembinaan kekhusyukan dalam shalat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak sekadar bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi nilai yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada akhirnya, pengabdian masyarakat ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun masyarakat Desa Gendro yang lebih religius, mandiri dalam beribadah, serta memiliki kesadaran spiritual yang kuat. Dukungan dari berbagai pihak, khususnya Muslimat dan Fatayat, menjadi kunci keberhasilan program ini dalam menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan. Dengan semangat kebersamaan dan keikhlasan, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas keagamaan masyarakat di wilayah tersebut.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Gendro, Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), yaitu suatu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif seluruh pihak terkait (*stakeholders*) dalam setiap tahapan kegiatan,² mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Metode ini dipilih karena mampu mendorong partisipasi langsung masyarakat, khususnya ibu-ibu Muslimat dan Fatayat serta peserta dari berbagai dusun, dalam mengkaji dan memperbaiki praktik ibadah shalat yang sedang berlangsung. Melalui pendekatan PAR, kegiatan tidak hanya bersifat *top-down*, tetapi lebih dialogis, reflektif, dan berorientasi pada tindakan nyata yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga hasil yang dicapai diharapkan lebih berkelanjutan dan berdampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman serta kualitas ibadah masyarakat. Upaya pengabdian masyarakat bersama ibu-ibu Muslimat dan Fatayat dalam memberikan penguatan ibadah shalat kepada masyarakat Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan dilakukan melalui beberapa langkah:

Observasi

Pada tahap observasi, pengabdian masyarakat bersama ibu-ibu Muslimat dan Fatayat melakukan pendataan dan pengamatan langsung terhadap kondisi pemahaman ibadah shalat masyarakat di berbagai dusun. Upaya yang dilakukan adalah turun langsung ke lapangan, berinteraksi dengan warga, serta menggali informasi dari tokoh masyarakat dan jamaah majelis taklim. Muslimat dan Fatayat berperan sebagai jembatan komunikasi karena kedekatan sosial mereka dengan warga, sehingga informasi yang diperoleh lebih akurat mengenai tingkat pemahaman, kebiasaan ibadah, serta kebutuhan pembinaan, terutama bagi masyarakat yang masih awam dan mualaf. Berawal identifikasi masalah ini, maka disusun perencanaan pengabdian masyarakat bekerja sama dengan ibu-ibu Muslimat dan Fatayat di Desa Gendro Kecamatan Tukur Kabupaten

² Uswatun Hasanah dan Dkk, *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori Dan Implementasi* (Tahta Media Group, 2024), 82.

Pasuruan.

Pemaparan Ibadah Shalat

Pada tahap pemaparan, pengabdian masyarakat bersama Muslimat dan Fatayat menyampaikan materi tentang pentingnya shalat, kedudukan shalat dalam Islam, serta tata cara pelaksanaannya. Upaya yang dilakukan adalah menggunakan metode ceramah interaktif, bahasa sederhana, serta contoh-contoh kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Ibu-ibu Muslimat dan Fatayat turut membantu memperkuat penyampaian dengan pendekatan emosional dan kultural, sehingga materi lebih mudah diterima oleh jamaah dari berbagai latar belakang pendidikan.

Praktik Ibadah Shalat

Pada tahap praktik, pengabdian masyarakat bersama Muslimat dan Fatayat memberikan contoh langsung gerakan dan bacaan shalat yang benar. Upaya yang dilakukan adalah metode demonstrasi, di mana peserta diajak menirukan secara langsung setiap gerakan shalat secara bertahap. Muslimat dan Fatayat berperan aktif mendampingi kelompok-kelompok kecil masyarakat, membimbing secara sabar, serta membantu memperbaiki kesalahan gerakan maupun bacaan, terutama bagi lansia dan muallaf yang masih kesulitan.

Tanya Jawab Persoalan Ibadah Shalat

Pada tahap ini, pengabdian masyarakat bersama Muslimat dan Fatayat membuka ruang dialog interaktif dengan masyarakat. Upaya yang dilakukan adalah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta untuk bertanya mengenai permasalahan ibadah shalat yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Muslimat dan Fatayat berperan sebagai fasilitator diskusi yang menciptakan suasana nyaman dan tidak menghakimi, sehingga masyarakat lebih terbuka dalam menyampaikan kesulitan, seperti lupa bacaan, kesalahan gerakan, atau keraguan dalam pelaksanaan shalat.

Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap monitoring dan evaluasi, pengabdian masyarakat bersama Muslimat dan Fatayat melakukan pemantauan terhadap perkembangan pemahaman dan praktik shalat masyarakat setelah kegiatan berlangsung. Upaya yang dilakukan adalah dengan kunjungan ulang, komunikasi berkelanjutan melalui majelis taklim, serta pengamatan dalam kegiatan ibadah di masjid atau mushala. Muslimat dan Fatayat berperan aktif sebagai penghubung yang terus memantau perubahan perilaku ibadah jamaah secara berkesinambungan.

Refleksi, Laporan, dan Tindak Lanjut

Pada tahap refleksi, pengabdian masyarakat bersama Muslimat dan Fatayat melakukan evaluasi menyeluruh terhadap proses kegiatan yang telah dilaksanakan. Upaya yang dilakukan adalah mendiskusikan keberhasilan, hambatan, serta kebutuhan lanjutan di lapangan. Hasil refleksi kemudian dituangkan dalam laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Selanjutnya, Muslimat dan Fatayat bersama pengabdian merencanakan tindak lanjut berupa pembinaan rutin, penguatan majelis taklim, serta pendampingan berkelanjutan agar pemahaman dan praktik ibadah shalat masyarakat semakin baik dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dan Pembahasan

Dampak Perubahan

Pengabdian masyarakat di Desa Gendro, Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan memberikan dampak perubahan yang signifikan pada peningkatan pemahaman masyarakat terhadap ibadah shalat. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian masyarakat masih belum memahami secara benar tata cara shalat, bahkan terdapat peserta muallaf yang masih berada pada tahap pengenalan dasar. Setelah adanya pendampingan bersama pengabdian masyarakat, Muslimat, dan Fatayat, terjadi peningkatan pemahaman yang lebih baik terkait rukun, syarat, serta bacaan dalam shalat. Hal ini menunjukkan adanya perubahan kognitif yang positif dalam aspek keagamaan masyarakat.

Dampak perubahan juga terlihat pada aspek praktik ibadah. Masyarakat yang sebelumnya masih ragu dan sering melakukan kesalahan dalam gerakan maupun bacaan shalat, kini mulai mampu melaksanakan shalat dengan lebih tertib dan sesuai tuntunan. Pendekatan praktik langsung yang dilakukan secara bertahap memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif, sehingga masyarakat tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini sangat dirasakan terutama oleh kelompok lansia dan muallaf yang sebelumnya kesulitan dalam beribadah.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak pada peningkatan kesadaran spiritual dan motivasi beribadah masyarakat. Melalui pendampingan yang dilakukan secara humanis oleh pengabdian masyarakat bersama Muslimat dan Fatayat, masyarakat menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan di masjid maupun majelis taklim. Shalat tidak lagi dipandang sebagai kewajiban semata, tetapi mulai dihayati sebagai kebutuhan spiritual yang memberikan ketenangan dan arah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan fungsi shalat adalah membentuk ketenangan batin dan kekuatan spritual.³

Dampak jangka panjang dari kegiatan ini adalah terbentuknya budaya pembinaan keagamaan yang lebih kuat di masyarakat Desa Gendro. Terjalinnnya sinergi antara pengabdian masyarakat, Muslimat, Fatayat, dan warga setempat menciptakan keberlanjutan dalam proses pembelajaran agama. Masyarakat menjadi lebih aktif dalam saling mengingatkan dan membimbing dalam ibadah, sehingga diharapkan perubahan ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi menjadi bagian dari kehidupan religius masyarakat yang berkelanjutan.

Diskusi Keilmuan

Secara keilmuan, kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Gendro, Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan ini dapat dipahami sebagai implementasi pendidikan Islam berbasis partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses

³ Alihan Sastra dkk., "Keutamaan Shalat Dalam Kehidupan Sehari-Hari Menurut Ustadz Abdul Somad," *Taqrib: Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2025): 78-90.

pembelajaran. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang digunakan menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses refleksi dan tindakan nyata yang dilakukan secara bersama-sama antara pengabdian masyarakat, Muslimat, Fatayat, dan warga.

Dari perspektif pendidikan Islam, kegiatan ini mencerminkan prinsip *ta'lim wa tarbiyah* yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan ibadah. Sebagaimana konsep *ta'lim wa tarbiyah* yaitu *ta'lim* adalah proses transfer ilmu, sedangkan *tarbiyah* adalah pembinaan menyeluruh untuk mengembangkan potensi manusia agar berilmu dan berakhlak sesuai nilai Islam.⁴ Penguatan ibadah shalat yang dilakukan melalui pemaparan, praktik, dan pendampingan menunjukkan bahwa proses pembelajaran dalam Islam bersifat holistik, mencakup ilmu, amal, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.⁵



Gambar 1. Pemaparan Ibadah Shalat dengan Prinsip *Ta'lim wa Tarbiyah* oleh Pengabdian Masyarakat, Muslimat dan Fatayat Desa Gendro, Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan

Secara pedagogis, metode yang digunakan dalam kegiatan ini selaras dengan pendekatan pembelajaran orang dewasa (*andragogi*).⁶ Masyarakat yang menjadi sasaran memiliki latar belakang yang beragam, mulai dari yang sudah lama mengenal Islam hingga muallaf yang baru belajar. Oleh karena itu, penggunaan metode sederhana,

⁴ Madona Agustin Sari, "Perbandingan Konsep Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib," *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* 2, no. 1 (2024): 14-22.

⁵ Masrizal, "Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Agama Islam di Era Digital," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman* 11, no. 1 (2021): 101-14.

⁶ Izet Begovic Yahya dan Syahfitri Purnama, "Eksplorasi Prinsip Andragogi dalam Pendidikan Orang Dewasa : Sebuah Studi Kualitatif pada Pendidikan Formal dan Non-Formal di STIP Jakarta," *PTK* 5, no. 1 (2024): 136-52.

komunikatif, dan berbasis praktik langsung menjadi sangat efektif dalam membantu mereka memahami materi ibadah shalat secara bertahap.

Selain itu, kegiatan ini juga relevan dengan konsep pembelajaran kontekstual, di mana materi disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat.⁷ Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk mengaitkan pengetahuan agama dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Dari sudut pandang sosiologi agama, keterlibatan ibu-ibu Muslimat dan Fatayat Desa Gendro, Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan memiliki peran penting sebagai agen perubahan sosial keagamaan di tingkat komunitas.⁸ Mereka berfungsi sebagai penghubung antara nilai-nilai Islam dengan kehidupan sosial masyarakat, sekaligus memperkuat jaringan dakwah berbasis perempuan yang lebih dekat dengan kehidupan warga desa.

Kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya modal sosial dalam penguatan praktik keagamaan masyarakat.⁹ Kebersamaan antara pengabdian masyarakat, organisasi keagamaan, dan warga menciptakan ikatan sosial yang kuat, sehingga proses pembinaan ibadah tidak berjalan secara individual, tetapi kolektif dan berkelanjutan. Dari perspektif pembinaan ibadah, kegiatan ini menegaskan bahwa penguatan shalat tidak cukup dilakukan sekali waktu, tetapi membutuhkan proses yang terus-menerus¹⁰ melalui pembiasaan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Hal ini sejalan dengan prinsip tarbiyah Islamiyah yang menekankan kesinambungan dalam pembentukan iman, ilmu, dan amal, sehingga diharapkan terbentuk masyarakat yang lebih religius, sadar, dan konsisten dalam menjalankan ajaran Islam.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Gendro, Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan ini sebagai upaya strategis dalam penguatan ibadah shalat melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan pengabdian masyarakat, ibu-ibu Muslimat, Fatayat, dan seluruh elemen masyarakat dari berbagai dusun. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teoretis tentang shalat, tetapi juga memperbaiki keterampilan praktik ibadah serta menumbuhkan kesadaran spiritual masyarakat, termasuk bagi muallaf yang masih dalam proses belajar. Melalui metode observasi, pemaparan, praktik, tanya jawab, monitoring, dan refleksi, kegiatan ini berhasil menciptakan proses pembelajaran yang

⁷ Fitri Pertiwi dkk., "Implementasi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal di PAUD-Nonformal : Studi Fenomenologi," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 6 (2025): 2691-704, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7563>.

⁸ Haryani Widia Astutik dkk., "Peran Perempuan Dalam Dakwah Islam Studi Kasus : Di Organisasi Muslimat NU Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin," *Al-Mustla : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan* 7, no. 2 (2025): 537-65, <https://doi.org/10.46870/jstain.v7i2.1775>.

⁹ Charles Janneman Manuputty, "Modal Sosial Perikat Dalam Komunitas Keagamaan Jemaat Immanuel GPIB Makassar," *SOSIOLOGIA: Jurnal Agama dan Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 11-20.

¹⁰ Andi Aslindah dan Reni Ardiana, "Pembinaan Ibadah Shalat Pada Anak dalam Keluarga," *COMMUNINO: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2023): 164-70.

interaktif, kontekstual, dan berkelanjutan. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan dampak positif dalam pembentukan masyarakat yang lebih religius, aktif dalam beribadah, serta memiliki budaya pembinaan keagamaan yang kuat dan berkesinambungan.

Daftar Pustaka

- Armanda, Fiantika, Halisatul Muslimah, Dian Amelia Sari, dan Kurniati Kurniati. "Shalat sebagai Pilar Falsafah Islam : Pemahaman dan Praktik dilakukan pada waktu yang telah ditentukan . Seseorang yang melaksanakan shalat pada islam dan bagaimana praktik sholat yang konsisten dapat mempengaruhi integritas moral dan." *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukumdan Humaniora* 3, no. 2 (2025): 124–32.
- Aslindah, Andi, dan Reni Ardiana. "Pembinaan Ibadah Shalat Pada Anak dalam Keluarga." *COMMUNINO: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2023): 164–70.
- Astutik, Haryani Widia, Depi Putri, dan Elce Purwandari. "Peran Perempuan Dalam Dakwah Islam Studi Kasus : Di Organisasi Muslimat NU Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin." *Al-Mustla : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan* 7, no. 2 (2025): 537–65. <https://doi.org/10.46870/jstain.v7i2.1775>.
- Hasanah, Uswatun, dan Dkk. *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori Dan Implementasi*. Tahta Media Group, 2024.
- Manuputty, Charles Janneman. "Modal Sosial Perekat Dalam Komunitas Keagamaan Jemaat Immanuel GPIB Makassar." *SOSIOLOGIA: Jurnal Agama dan Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 11–20.
- Masrizal. "Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Agama Islam di Era Digital." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman* 11, no. 1 (2021): 101–14.
- Pertiwi, Fitri, Herlina Siregar, dan Siska Resti Maysara. "Implementasi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal di PAUD-Nonformal : Studi Fenomenologi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 6 (2025): 2691–704. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7563>.
- Sari, Madona Agustin. "Perbandingan Konsep Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib." *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* 2, no. 1 (2024): 14–22.
- Sastra, Alihan, Salwa Pratiwi, Merza Kellyn Rahmadilla, Jayadi Ramadhan, dan Ramba Pernanda. "Keutamaan Shalat Dalam Kehidupan Sehari-Hari Menurut Ustadz Abdul Somad." *Taqrib: Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2025): 78–90.
- Yahya, Izet Begovic, dan Syahfitri Purnama. "Eksplorasi Prinsip Andragogi dalam Pendidikan Orang Dewasa : Sebuah Studi Kualitatif pada Pendidikan Formal dan Non-Formal di STIP Jakarta." *PTK* 5, no. 1 (2024): 136–52.